

## Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan dan Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Kristen Indonesia Maluku di Masa Pandemi COVID-19

Vernando Yanry Lameky

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku; deanvanesa23@gmail.com (koresponden)

Donny Japly Pugesehan

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku; pugesehan\_d@yahoo.com

### ABSTRACT

**Background:** *Coronavirus (COVID-19) is an infectious disease caused by the virus of acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) that attacks the respiratory system. It has become a world health crisis because of its rapid spread and causes mental health problems at all ages, one of which is the age of the late teens (students). The mental health problems that occur during the pandemic are depression, anxiety and stress. Objective:* The purpose of research is to identify the level of depression, anxiety and stress in college students. **Methods:** The research method was descriptive with cross sectional approach. The sample was collected by total sampling from 90 respondents. The data collecting used DASS-21 (Depression, Anxiety and Stress Scales) questionnaire. **Results:** The result from this research was 5.6% did not experience the depression, 48.9% mild depression, 40% moderate depression, 4.4% severe depression, 1.1% more severe depression. 2.2% did not feel anxiety, 7.8% mild anxiety, 56.7% moderate anxiety, 13.3% severe anxiety, 20% panic. 2.2% were not stress, 37.8% mild stress, 47.8% moderate stress, 8.9% severe stress, 3.3% more severe stress. **Conclusion:** To cope with depression, anxiety and stress, it is recommended to adopt a healthy pattern of life, engage in physical activity and manage a good thought pattern.

**Keywords:** depression; anxiety; stress; covid-19; college students

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) yang menyerang sistem pernapasan telah menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya sangat cepat serta menimbulkan masalah kesehatan mental pada semua usia, salah satunya yaitu usia remaja akhir (mahasiswa). Masalah kesehatan mental yang terjadi selama pandemi adalah depresi, kecemasan dan stres. Tujuan:* Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat depresi, kecemasan dan stres pada mahasiswa. **Metode:** Desain penelitian adalah deskriptif, dengan rancangan potong lintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu 90 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner DASS-21 (*Depression, Anxiety and Stress Scales*). **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan 5,6% tidak mengalami depresi, 48,9% depresi ringan, 40% depresi sedang, 4,4% depresi berat, 1,1% depresi sangat berat. 2,2% tidak mengalami kecemasan, 7,8% kecemasan ringan, 56,7% kecemasan sedang, 13,3% kecemasan berat, 20% kecemasan sangat berat. 2,2% tidak mengalami stres, 37,8% stres ringan, 47,8% stres sedang, 8,9% stres berat, 3,3% stres sangat berat. **Kesimpulan:** Untuk mengatasi depresi, kecemasan dan stres disarankan untuk menerapkan pola hidup sehat, melakukan aktifitas fisik dan mengelolah pola berpikir dengan baik.

**Kata kunci:** depresi; kecemasan; stres; covid-19; mahasiswa

### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* <sup>(1)</sup> penyakit COVID-19 (*Coronavirus*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus-2*) yang menyerang saluran pernapasan telah menimbulkan situasi krisis pada kesehatan di seluruh dunia karena penularannya sangat cepat. Kematian COVID-19 pertama di Tiongkok yaitu pada tanggal 11 Januari yaitu berjenis kelamin laki-laki dengan usia 61 tahun, terinfeksi saat ke pasar hidangan laut Wahyuni *et al*<sup>2</sup>. Kasus global COVID-19 sampai tanggal 8 Desember 2020 total kejadian COVID-19 yaitu 66.422.058 kasus dengan total kematian 1.532.418 kasus, di Indonesia total kejadian COVID-19 yaitu 575.796 kasus dengan total kematian 17.740 kasus Wahyuni *et al*. <sup>(2)</sup>

Sementara provinsi Maluku yang tersebar di 11 kota hingga saat ini 8 desember 2020 total kejadian COVID-19 yaitu 4.673 kasus dengan total kematian 63 kasus, di mana kota ambon menempati posisi pertama dengan total kasus kejadian positif COVID-19 hari ini 8 desember 2020 yaitu 743 kasus <sup>(3)</sup>.

Menurut Agus *et al*<sup>(4)</sup> wabah COVID-19 hingga kini telah berdampak terhadap berbagai sektor seperti sosial dan ekonomi, untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Indonesia sendiri sudah menetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) hal tersebut tertulis dalam Permenkes No. 9 Tahun 2020. PSBB sendiri meliputi pembatasan aktivitas penduduk dalam satu daerah, pembatasan terhadap pergerakan orang ataupun benda antara satu provinsi ataupun kabupaten untuk mengurangi penyebaran covid-19. Pembatasan tersebut dilakukan melalui pembelajaran di rumah dengan cara daring (*online*), pembatasan kegiatan beribadah, dan pembatasan kerumunan di tempat atau fasilitas umum. Pembelajaran di rumah mengakibatkan mahasiswa mengalami masalah psikologis yaitu depresi, kecemasan dan stres.

Menurut WHO<sup>(5)</sup> total kasus di dunia yang mengalami depresi yaitu 264 miliar kasus, mengalami gangguan kecemasan yaitu 24.621 kasus dan mengalami gangguan mental umum yaitu 54.215 kasus. Berdasarkan data Rikesdas<sup>(6)</sup> prevalensi depresi pada kategori usia 15 tahun keatas yaitu 6,1 atau 706.689 penduduk, di Provinsi

Maluku yaitu 5,3 % atau 4.329 penduduk. Sedangkan prevalensi distress psikologis di Indonesia pada kategori usia 15 tahun ke atas yaitu 9,8 % atau 706.688 penduduk, di provinsi Maluku yaitu 11,6 % atau 4.328 penduduk. Pandemi Covid-19 telah berdampak pada kesehatan jiwa dan psikososial di semua kategori usia, salah satunya remaja akhir (17-20 tahun) dan dewasa awal

Menurut penelitian C. Wang *et al*<sup>(7)</sup> yang dilakukan pada mahasiswa dan penduduk Cina di 194 kota, pengambilan data menggunakan kuesioner *depression, anxiety and stress scales* (DASS-21), yaitu total 1.210 responden berdasarkan jenis kelamin perempuan (67,3%), laki-laki (32,7%), hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang mengalami depresi ringan 13,8%, mengalami depresi sedang 12,2%, mengalami depresi berat 4,3%, mengalami depresi sangat berat 4,3 %, responden yang mengalami kecemasan ringan 7,5 %, mengalami kecemasan sedang 20,4 %, kecemasan berat 8,4 % dan responden yang mengalami stres ringan 24,1 %, stres sedang 5,5 %, stres berat 2,6 %. Sehingga disimpulkan bahwa 5-35 % mengalami masalah psikologis, 2-19 % mengalami depresi dan 2-30 % mengalami kecemasan.

Menurut penelitian Fawaz and Samaha<sup>(8)</sup> pengambilan data menggunakan kuesioner *depression, anxiety and stress scales* (DASS-21) menunjukkan bahwa responden yang mengalami depresi ringan 17,9%, depresi sedang 13,8%, depresi berat 1,7%, responden yang mengalami kecemasan ringan 13,3 %, mengalami kecemasan sedang 21,9%, mengalami kecemasan berat 6,3%, mengalami kecemasan sangat berat 2,3% dan responden yang mengalami stres ringan 11%, stres sedang 1,7%.

Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) adalah perguruan tinggi swasta Indonesia yang terletak di Kota Ambon. UKIM memiliki 7 fakultas dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan wawancara pada 6 mahasiswa keperawatan tahun kedua, didapatkan total 6 mahasiswa mengatakan bahwa adanya COVID-19 ini sangat berdampak terhadap penghasilan orang tua, karena penghasilan orang tua kadang tidak tetap sehingga mengalami keterlambatan membayar rumah kost, total 6 mahasiswa mengatakan khawatir dan cemas akibat keterlambatan mengikuti kuliah daring (*online*) akibat jaringan yang kadang lambat di tempat tinggalnya, 4 mahasiswa mengatakan merasa putus asa dan sedih dengan adanya pandemi ini, 2 mahasiswa mengatakan ia merasa pasrah dan stres dalam hal perkuliahan daring karena kadang jadwal perkuliahan yang bersamaan dalam sehari dan tugas yang diberikan tidak dimengerti, 4 mahasiswa mengatakan mengatakan sulit sekali ketika beristirahat dan sering panik selama pandemi ini, dan 2 mahasiswa mengatakan mudah tersinggung sedangkan mahasiswa lainnya tidak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat depresi, kecemasan dan stres mahasiswa keperawatan tahun kedua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat depresi, kecemasan dan stres pada mahasiswa di masa covid-19. Manfaat penelitian ini adalah untuk menegakkan dan menyusun intervensi keperawatan yang tepat dalam mengatasi stres, kecemasan dan depresi pada mahasiswa di masa Covid-19.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran secara detail terkait kondisi sosial dan klarifikasi tentang fakta atau data yang terjadi di masyarakat, dengan cara memaparkan seluruh variabel penelitian<sup>(9)</sup>. Penelitian ini memaparkan gambaran tingkat depresi, kecemasan dan stres dengan batasan umur (17-25 tahun). Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan (14 November-14 Desember 2020). Lokasi penelitian yaitu di Universitas Kristen Indonesia Maluku. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan tahun kedua sebanyak 90 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena populasi penelitian kurang dari 100<sup>(9)</sup>. Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun kedua program studi keperawatan yang bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang sedang sakit dan kondisi parah lainnya.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *depression, anxiety and stress scales* (DASS-21) dalam bentuk *google form* yang di sebar melalui grup kelas secara daring (*online*). Tahap pengolahan data penelitian ini adalah 1) *editing* yaitu mengecek kembali seluruh isi kuesioner agar jawaban yang didapat dari responden detail. 2) *coding* yaitu mengklasifikasi jawaban responden kedalam kategori yang sudah di rencanakan dengan menggunakan angka. 3) *skoring* yaitu memberikan nilai dengan kategori dan angka, adapun cara melakukan *skoring* yaitu (1) skor pada setiap item, skor 0 = tidak ada atau tidak pernah, skor 1 = sesuai dengan yang di alami sampai tingkat tertentu atau kadang-kadang, skor 2 = sering, skor 3 = sangat sesuai dengan yang di alami atau hampir setiap saat. (2) skor pada kategori depresi, skor 0-9 = normal, skor 10-13 = ringan, skor 14-20 = sedang, skor 21-27 = berat, skor >28 = sangat berat. (3) skor pada kategori kecemasan, skor 0-7 = normal, skor 8-9 = ringan, skor 10-14 = sedang, skor 15-19 = berat, skor >20 = sangat berat. (4) skor pada kategori stres, skor 0-14 = normal, skor 15-18 = ringan, skor 19-25 = sedang, skor 26-33 = berat, skor >34 = sangat berat. 4) *tabulating* yaitu memasukan data ke dalam tabel dan menghitung jumlah setiap frekuensi baik data umum atau khusus. 5) *persentase* yaitu data dikelompokkan dalam tabel dan dianalisis menggunakan SPSS versi 20. Etika penelitian ini adalah lembar persetujuan (*informed consent*), kerahasiaan (*confidentiality*) dan tanpa nama (*anonymity*).

## HASIL

Hasil penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 90 responden dengan kategori umur 17-25 tahun, kemudian karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin serta distribusi responden berdasarkan tingkat depresi, kecemasan dan stress.

Tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas usia responden adalah 22 tahun (20%), jenis kelamin adalah perempuan (62,2%), tingkat depresi adalah ringan (48,9%), tingkat kecemasan adalah sedang (56,7%) dan tingkat stres adalah sedang (47,8%).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin serta distribusi responden berdasarkan tingkat depresi, kecemasan dan stres

No	Kategori	Responden	
		Jumlah	Persentase
	Umur		
1	17 tahun	4	4,4
2	18 tahun	8	8,9
3	19 tahun	5	5,6
4	20 tahun	7	7,8
5	21 tahun	11	12,2
6	22 tahun	18	20
7	23 tahun	15	16,7
8	24 tahun	10	11,1
9	25 tahun	12	13,3
	Jenis kelamin		
1	Laki-laki	34	37,8
2	Perempuan	56	62,2
	Tingkat depresi		
1	Normal	5	5,6
2	Ringan	44	48,9
3	Sedang	36	40
4	Berat	4	4,4
5	Sangat berat	1	1,1
	Tingkat kecemasan		
1	Normal	2	2,2
2	Ringan	7	7,8
3	Sedang	51	56,7
4	Berat	12	13,3
5	Sangat berat	18	20
	Tingkat stres		
1	Normal	2	2,2
2	Ringan	34	37,8
3	Sedang	43	47,8
4	Berat	8	8,9
5	Sangat berat	3	3,3

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan total besar responden berada pada kategori remaja akhir dan dewasa awal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husky *et al*<sup>(10)</sup> yaitu umur remaja akhir dan dewasa awal sangat mudah di pengaruhi oleh lingkungan dan hal-hal yang baru yang terjadi karena masih kurang pengalaman, dan cara befikir belum stabil.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini di dukung oleh Rindayati *et al*<sup>(11)</sup> bahwa perempuan lebih mudah mengalami perubahan dan perasaan sehingga mudah terjadi masalah mental dibandingkan laki-laki yang disebabkan oleh kemistri otak (*brain chemistry*) dan faktor hormonal. Penelitian ini sejalan dengan Debowska *et al*<sup>(12)</sup> bahwa siswa perempuan lebih mudah mengalami depresi, kecemasan dan stres dibandingkan dengan siswa laki-laki. Penelitian lain sejalan dengan Shah *et al*<sup>(13)</sup> bahwa siswa perempuan lebih tinggi mengalami depresi, kecemasan dan stres. Penelitian ini di perkuat oleh<sup>(14)</sup> bahwa perempuan lebih mudah mengalami masalah mental di bandingkan laki-laki karena laki-laki cenderung perkasa dan kuat terhadap suatu masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mengalami tingkat depresi ringan. Penelitian ini di dukung oleh<sup>(15)</sup> dimana insidensi paling tinggi adalah depresi ringan. Penelitian ini sejalan dengan Santoso *et al*<sup>(16)</sup> didapatkan depresi ringan, hal ini disebabkan faktor lingkungan yang sedang pandemi, sistem kuliah daring (*online*) dan keadaan lain yang menimbulkan gangguan psikologis. Penelitian ini sejalan deng Wilson *et al*<sup>(17)</sup> bahwa mengalami depresi ringan. Penelitian lain sejalan dengan Islam *et al*<sup>(18)</sup> pada 476 mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami depresi ringan. Penelitian ini diperkuat oleh Kalkan Ugurlu *et al*<sup>(19)</sup> bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami depresi ringan

Depresi pada mahasiswa sangat lazim terutama mengenai masalah akademik, finansial, maupun tekanan interpersonal. mahasiswa adalah kelompok khusus yang bertahan pada periode transisi dari masa remaja sampai dewasa dan sering mengalami masa paling menegangkan dalam kehidupan. Menjalani masa transisi biasanya terjadi peningkatan risiko depresi. Sebagai reaksi terhadap pandemi ini, beberapa siswa mengalami depresi karena tidak dapat beradaptasi dengan respon menangis, melewati kelas, atau mengisolasi diri serta gangguan tidur tanpa menyadari mengalami depresi<sup>(20)</sup>. Penelitian lain menemukan bahwa mahasiswa lajang rentan terhadap depresi, dibandingkan dengan mahasiswa yang sudah menikah. Menurut Sarokhani *et al*<sup>(21)</sup> hal ini disebabkan karena mahasiswa lajang menghadapi peristiwa yang lebih menegangkan dari pada mahasiswa yang menikah, yaitu pekerjaan, ekonomi, kelulusan dan tekanan pernikahan<sup>(22)</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang. Penelitian ini sejalan dengan Z. H. Wang *et al*<sup>(23)</sup> bahwa mahasiswa mengalami kecemasan sedang di masa Covid-19. Penelitian ini

sejalan dengan Wilson *et al*<sup>(17)</sup> bahwa mahasiswa mengalami kecemasan sedang. Penelitian ini didukung oleh<sup>(24)</sup> pada 150 responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang. Penelitian lain sejalan dengan Islam *et al*<sup>(18)</sup> bahwa mahasiswa mengalami kecemasan sedang dibandingkan kecemasan berat. Menurut Khoshaim *et al*<sup>(25)</sup> bahwa siswa mengalami kecemasan sedang dan terdapat hubungan usia, jenis kelamin. Menurut Uliaszek *et al*<sup>(26)</sup> bahwa kecemasan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan stresor sedangkan faktor eksternal seperti ancaman pada sistem diri dan adanya ancaman pada integritas fisik<sup>(27)</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang. Penelitian ini didukung oleh<sup>(17)</sup> bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres sedang. Penelitian ini sejalan dengan<sup>(28)</sup> bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres sedang saat pembelajaran daring. Penelitian lain sejalan dengan<sup>(29)</sup> bahwa mahasiswa mengalami stres sedang, dibandingkan stres berat. Penelitian lain diperkuat oleh Kalkan Uğurlu *et al*<sup>(19)</sup> bahwa mahasiswa mengalami stres sedang karena jadwal kuliah yang bertabrakan dengan mata kuliah lain.

Menurut Cheung *et al*<sup>(30)</sup> Stres adalah suatu kondisi diakibatkan oleh ketidakpastian antara keadaan biologis, psikologis atau sistem sosial individu dengan situasi yang diinginkan. Stres pada dasarnya adalah kondisi yang dapat terjadi pada semua orang tanpa memandang ras, jenis kelamin, umur, pendidikan dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Stres bahkan dianggap sebagai sesuatu yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai bagian dari kehidupan manusia<sup>(31)</sup>. Menurut Watnaya *et al*<sup>(32)</sup> bahwa penyebab stres selama pandemi yaitu metode belajar yang tidak efektif sehingga materi yang diberikan sulit di pahami dengan baik<sup>(33)</sup>.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu usia responden di batasi 17-25 tahun karena alasan akses jaringan internet dan kuota yang kurang mendukung sehingga menjadi kendala. Dalam penelitian ini hanya di teliti tiga variabel saja yaitu tingkat depresi, kecemasan dan stress mahasiswa namun masih banyak sekali masalah kesehatan yang timbul pada mahasiswa keperawatan di masa pandemi COVID-19.

## KESIMPULAN

Gambaran tingkat depresi, kecemasan dan stres berdasarkan insidensi tertinggi yaitu 48,9% mengalami depresi ringan, 56,7% mengalami kecemasan sedang, 47,8% mengalami stres sedang. Untuk mengatasi depresi, kecemasan dan stres disarankan untuk tetap menerapkan pola hidup sehat, melakukan aktifitas fisik yang menyenangkan, dan mengelolah pola berpikir dengan baik. Bagi instansi pendidikan UKIM diharapkan agar lebih memperhatikan kondisi psikologis mahasiswa keperawatan selama pandemi covid-19 dengan mewujudkan konseling, edukasi atau pendidikan kesehatan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Coronavirus. WHO (COVID-19). Geneva: WHO; 2020.
2. Wahyuni I, Sutarno S, Andika R. Hubungan tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *J Kesehat Al-Irsyad*. 2020;XIII(2):131-144. doi:10.36746/jka.v13i2.114
3. Gugus Covid Maluku. Satuan tugas penanganan covid-19 di Maluku. Maluku tanggap covid-19. Ambon: Gugus Covid Maluku; 2020.
4. Agus A, Kusnayat K, Muiz HM, Sumarni N, Mansyur Salim A, Zaqiah Yuliati Q. Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era COVID-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. *EduTeach J Edukasi dan Teknol Pembelajaran*. 2020;1(2):153-165. doi:10.37859/eduteach.v1i2.1987
5. World Health Organization. Depression and Other Common Mental Disorders. Geneva: World Health Organization; 2017.
6. Kemenkes RI. Laporan Nasional Rikesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
7. Wang C, Pan R, Wan X, et al. Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in china. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(1729):1-25. doi:10.3390/ijerph17051729
8. Fawaz M, Samaha A. E-learning: Depression, anxiety, and stress symptomatology among Lebanese university students during Covid-19 quarantine. *Nurs Forum*. 2020:1-6.
9. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
10. Husky MM, Kovess-Masfety V, Swendsen JD. Stress and anxiety among university students in france during COVID-19 mandatory confinement. *Compr Psychiatry*. 2020;102:1-3.
11. Rindayati R, Nasir A, Astriani Y. Gambaran kejadian dan tingkat kecemasan pada lanjut usia. *J Kesehat Vokasional*. 2020;5(2):95-101. doi:10.22146/jkesvo.53948
12. Debowska A, Horeczy B, Boduszek D, Dolinski D. A repeated cross-sectional survey assessing university students' stress, depression, anxiety, and suicidality in the early stages of the COVID-19 pandemic in poland. *Psychol Med*. Published online October 2, 2020:1-4. doi:10.1017/s003329172000392x
13. Shah SMA, Mohammad D, Qureshi MFH, Abbas MZ, Aleem S. Prevalence, psychological responses and associated correlates of depression, anxiety and stress in a global population, during the coronavirus disease (COVID-19) pandemic. *Community Ment Health J*. Published online October 27, 2020:1-10. doi:10.1007/s10597-020-00728-y
14. Jung SJ, Jun JY. Mental health and psychological intervention amid COVID-19 outbreak: Perspectives from south korea. *Yonsei Med J*. 2020;61(4):271-272. doi:10.3349/ymj.2020.61.4.271
15. Husnul Ikhsan M, Widya Murni A, Rustam E. Hubungan depresi, ansietas dan stres dengan kejadian sindrom dispepsia pada mahasiswa tahun Pertama di fakultas kedokteran universitas andalas sebelum dan sesudah ujian blok. *J Kesehat Andalas*. 2020;9(1S):74-81. doi:10.25077/jka.v9i1S.1158
16. Santoso A, Ardi WR, Prasetya RL, et al. Tingkat depresi mahasiswa keperawatan di tengah wabah COVID-19. *J Holist Nurs Heal Sci*. 2020;3(1):1-8.

17. Wilson W, Raj JP, Rao S, et al. Prevalence and predictors of stress, anxiety, and depression among healthcare workers managing COVID-19 pandemic in india: A nationwide observational study. *Indian J Psychol Med.* 2020;42(4):353-358. doi:10.1177/0253717620933992
18. Islam MA, Barna SD, Raihan H, Khan MNA, Hossain MT. Depression and anxiety among university students during the COVID-19 pandemic in bangladesh: A web-based cross-sectional survey. *Pakpour AH, ed. PLoS One.* 2020;15(8):1-12. doi:10.1371/journal.pone.0238162
19. Kalkan Uğurlu Y, Mataracı Değirmenci D, Durgun H, Gök Uğur H. The examination of the relationship between nursing students' depression, anxiety and stress levels and restrictive, emotional, and external eating behaviors in COVID-19 social isolation process. *Perspect Psychiatr Care.* Published online December 3, 2020:1-10. doi:10.1111/ppc.12703
20. Rajkumar RP. COVID-19 and mental health: A review of the existing literature. *Asian J Psychiatr.* 2020;52(8):1-5. doi:10.1016/j.ajp.2020.102066
21. Sarokhani D, Delpisheh A, Veisani Y, Sarokhani MT, Manesh RE, Sayehmiri K. Prevalence of depression among university students: A systematic review and meta-analysis study. *Depress Res Treat.* 2013;2013:1-7. doi:10.1155/2013/373857
22. Ratunuman RA, David LE V, Opod H. Dampak psikologis pandemi COVID-19 pada mahasiswa. *J BIOMEDIK JBM.* 2021;13(2):227-232. doi:10.35790/jbm.13.2.2021.31836
23. Wang ZH, Yang HL, Yang YQ, et al. Prevalence of anxiety and depression symptom, and the demands for psychological knowledge and interventions in college students during COVID-19 epidemic: A large cross-sectional study. *J Affect Disord.* 2020;275(10):188-193. doi:10.1016/j.jad.2020.06.034
24. Kristianto H, Wihastuti TA, Al-maris R. Perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan pembagian kelompok berdasarkan metode friendship dan random group di fakultas kedokteran universitas brawijaya. *J Ilmu Keperawatan.* 2013;1(2):113-118.
25. Khoshaim HB, Al-Sukayt A, Chinna K, et al. Anxiety level of university students during COVID-19 in saudi arabia. *Front Psychiatry.* 2020;11:1-7. doi:10.3389/fpsy.2020.579750
26. Uliaszek AA, Zinbarg RE, Mineka S, et al. The role of neuroticism and extraversion in the stress-anxiety and stress-depression relationships. *Anxiety, Stress Coping.* 2010;23(4):363-381.
27. Walean CJS, Pali C, Sinolungan JS V. Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *J BIOMEDIK JBM.* 2021;13(2):132-143. doi:10.35790/jbm.13.2.2021.31765
28. B H, Hamzah R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres akademik pada mahasiswa Stikes Graha Medika. *Indones J Heal Sci.* 2020;4(2):59-67. doi:10.24269/ijhs.v4i2.2641
29. Harahap ACP, Harahap DP, Harahap SR. Analisis tingkat stres akademik pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh dimasa COVID-19. *Biblio Couns J Kaji Konseling dan Pendidik.* 2020;3(1):10-14. doi:10.30596/bibliocouns.v3i1.4804
30. Cheung T, Wong SY, Wong KY, et al. Depression, anxiety and symptoms of stress among baccalaureate nursing students in hong kong: A cross-sectional study. *Int J Environ Res Public Health.* 2016;13(8):1-25. doi:10.3390/ijerph13080779
31. Agustini N. Gambaran stress akademik dan strategi koping pada mahasiswa keperawatan. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery).* 2019;6(2):241-250. doi:10.26699/jnk.v6i2.art.p241-250
32. Kusnayat WA, Hifzul MM, Sumarni N, Salim MA, Yulianti ZQ. Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era COVID-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. *EduTeach J Edukasi dan Teknol Pembelajaran.* 2020;1(2):153-165. doi:10.37859/eduteach.v1i2.1987
33. Lubis H, Ramadhani A, Rasyid M. Stres akademik mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring selama masa pandemi COVID-19. *Psikostudia J Psikol.* 2021;10(1):31-39. doi:10.30872/psikostudia.v10i1.5454